Jurnal Budi Pekerti Agama Islam
Volume. 3, Nomor. 1 Tahun 2025
e-ISSN : 3031-8343 p-ISSN : 3031-8351; Hal 225-242
DOI: https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i1.894
Available online at: https://journal.aripafi.or.id/index.php/jbpai

Menggali Prinsip Kepemimpinan Pendidikan Rasulullah Dalam Membangun Pendidikan Yang Berkarakter Dan Berdaya Saing

Muhammad Yusron[1], Muhk Nursikin[2], Umi Wardatul Maghfiroh[3]
[12]UIN Salatiga, Indonesia
[3]SMK Bina Negara Gubug, Indonesia
Alamat: Jalan Lingkar Salatiga No. 18, Sambungmacan, Kecamatan Argomulyo, Salatiga, Jawa Tengah, Indonesia. Kode Pos: 50721

*Korespondensi penulis: yusronmuhammad@gmail.com

Abstract. *Leadership in education plays a crucial role in creating an environment that supports the development of both character and academic quality in students. One relevant leadership model is that of Prophet Muhammad SAW, who emphasized moral values, closeness to the community, consultation, and setting a good example. In this era of globalization, education that is both character-driven and competitive requires leaders who focus not only on academic aspects but also on integrating noble values to shape superior individuals. Therefore, it is essential to explore the principles of Prophet Muhammad SAW's leadership as a solution to the challenges in today's education. This study aims to analyze the principles of Prophet Muhammad SAW's leadership that can be applied in building character-based education that is also competitive. Additionally, this research provides recommendations for educational leaders, especially school principals, on how to implement these leadership values. The study employs a qualitative approach with a literature review methodology, gathering data from hadith, tafsir, and literature related to the leadership of Prophet Muhammad SAW, as well as educational leadership theories. The findings are expected to provide new insights into the development of value-based educational leadership, creating a competitive education system on a global scale.*

Keywords: *Prophet Muhammad's, Educational Leadership, Leadership Principles*

Abstrak. Kepemimpinan dalam pendidikan memainkan peran krusial dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter dan kualitas akademik siswa. Salah satu model kepemimpinan yang relevan adalah kepemimpinan Rasulullah SAW, yang mengedepankan nilai-nilai moral, kedekatan dengan umat, musyawarah, dan pemberian teladan. Di era globalisasi ini, pendidikan yang berkarakter dan berdaya saing membutuhkan pemimpin yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai luhur untuk membentuk pribadi yang unggul. Oleh karena itu, penting untuk menggali prinsip-prinsip kepemimpinan Rasulullah SAW sebagai solusi untuk menghadapi tantangan pendidikan masa kini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prinsip-prinsip kepemimpinan Rasulullah SAW yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan yang berkarakter dan berdaya saing. Selain itu, penelitian ini juga memberikan rekomendasi bagi pemimpin pendidikan, khususnya kepala sekolah, dalam mengimplementasikan nilai-nilai kepemimpinan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, mengumpulkan data dari hadis, tafsir, dan literatur terkait kepemimpinan Rasulullah SAW serta teori kepemimpinan pendidikan. Hasil penelitian diharapkan memberikan wawasan baru bagi pengembangan kepemimpinan pendidikan yang berbasis nilai-nilai moral dan karakter yang kuat, serta membangun pendidikan yang berdaya saing di tingkat global..

Kata kunci: *Kepemimpinan Pendidikan Rasulullah, Prinsip Kepemimpinan,*

1. LATAR BELAKANG

Salah satu peran penting dalam manajemen adalah kepemimpinan, yang memiliki peranan sangat mendasar dalam mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan adalah kemampuan individu untuk mempengaruhi orang lain dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan (Fatonah, 2013). Kepemimpinan dapat dipahami sebagai kemampuan seorang pemimpin untuk memberikan saran, memotivasi, mengajak, mempertahankan, dan mendorong

Received: November 14, 2024; Revised: November 28, 2024; Accepted: Desember 12, 2024;
Online Available: Desember 14, 2024

individu atau kelompok agar melaksanakan keputusan yang telah dibuat (Sola, 2020). Alasan mengapa kepemimpinan diperlukan adalah karena manusia adalah makhluk yang tidak dapat hidup secara terpisah, melainkan membutuhkan orang lain untuk saling berbagi pikiran, saling membantu dalam mengatasi masalah, dan berusaha meningkatkan kualitas kehidupan. Oleh karena itu, manusia disebut sebagai makhluk sosial, yang artinya tidak bisa hidup tanpa bergantung pada orang lain (Meirawan, 2019).

Keberhasilan atau kegagalan sebuah organisasi sangat bergantung pada pemimpinnya, namun ketika sebuah organisasi gagal, itu menunjukkan bahwa ada aspek dalam manajemen organisasi yang perlu diperbaiki atau dievaluasi. Beberapa permasalahan dalam manajemen pendidikan di Indonesia antara lain: *pertama*, sikap mental anggota organisasi, di mana pemimpin tidak memberikan kebebasan kepada bawahannya untuk menjalankan tugas mereka, sementara bawahan hanya mengikuti perintah dari pemimpin tanpa inisiatif. *Kedua*, kurangnya tindak lanjut dari hasil evaluasi, yang menyebabkan pelaksanaan pendidikan selanjutnya tidak menunjukkan perbaikan mutu. *Ketiga*, gaya kepemimpinan yang tidak mendukung. Keempat, minimnya rasa memiliki di kalangan pelaksana pendidikan (Fauzi, 2014).

Tujuan utama dari kepemimpinan sejatinya adalah untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik di masa depan. Namun, masalah kepemimpinan di Indonesia tetap ada dan terus berlanjut, seperti isu fasilitas pendidikan, khususnya kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan yang belum merata dan masih memprihatinkan. Selain itu, banyak anak yang masih belajar di tempat-tempat yang tidak layak, kumuh, dan kotor (Nugraha, 2024). Selain itu, terdapat juga kasus terkait pemimpin dalam lembaga pendidikan, seperti seorang mahasiswi yang dilecehkan oleh dekan di UNSRI (Rohima, Saleh, & Pratiwi, 2023). Mantan guru honorer bernama Baiq Nuril di SMAN 7 Mataram yang dilecehkan kepala sekolahnya melalui telepon (Nindy, 2019). Kekerasan seksual yang dilakukan oleh dosen terjadi di Universitas Padang pada Januari 2020. Selain itu, Rektor Universitas PGRI Argopuro (Unipar) Jember mengakui telah melakukan pelecehan seksual terhadap seorang dosen wanita dalam sebuah acara diklat pada Agustus 2020. Kasus lain yang mencuat di Yogyakarta pada Agustus 2020 melibatkan seorang dosen dengan kecenderungan seksual bertukar pasangan (swinger), yang diduga melakukan pelecehan seksual terhadap puluhan orang dengan modus penelitian (Siregar, Riski, & Musfah, 2022).

Jika dilihat dari perspektif sejarah, banyak peristiwa yang terjadi di zaman ini juga pernah dialami pada masa Rasulullah Saw. Ketika Indonesia menghadapi krisis multidimensi, Rasulullah Saw sebagai pemimpin juga pernah menghadapi situasi serupa. Pada dasarnya, kita dapat belajar dan memperbaiki diri dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang

diterapkan oleh Rasulullah Saw dalam mengatasi masalah tersebut. Mempelajari risalah Rasulullah Saw bagaikan lautan yang tak berujung, tak akan pernah habis. Keberhasilan Rasulullah Saw diakui oleh para cendekiawan Muslim di Timur maupun oleh para ilmuwan non-Muslim di Barat (Prayogi & Anggraeni, 2022).

Ternyata ada aspek dari kepemimpinan Rasulullah yang masih jarang dibahas oleh para cendekiawan, yaitu peran beliau sebagai teladan pemimpin dalam pendidikan Islam. Jika diamati, manajemen pendidikan Islam yang diterapkan oleh Rasulullah Saw pada masa lalu sangat relevan dan diperlukan di zaman sekarang. Dalam sejarah, Rasulullah Saw dikenal sebagai pemimpin yang selalu menanamkan rasa kasih sayang dalam mendidik umatnya (Falihah, 2017).

Islam mencapai kejayaannya di tangan tokoh-tokoh yang tak diragukan lagi kemampuannya, seperti Umar bin Khattab yang sebelumnya seorang preman pasar, namun kemudian menjadi pemimpin negara yang sangat sulit dicontoh, serta Khalid bin Walid yang berkembang dari seorang preman kampung menjadi seorang pemimpin perang yang ternama (Alkhateeb, 2018).

Pembangunan dan pengembangan karakter SDM merupakan faktor penting untuk meningkatkan keunggulan dan daya saing. SDM yang berkarakter kuat menjadi dasar untuk menciptakan tenaga kerja yang berkualitas, tangguh, disiplin, dan memiliki semangat gotong royong. Oleh karena itu, perhatian serius terhadap pengembangan karakter SDM sejak dini sangat diperlukan untuk mendukung kemajuan negara (Zaenuri, 2022).

Dalam konteks pendidikan yang berkarakter, Rasulullah SAW menekankan pentingnya akhlak yang baik sebagai dasar dari pendidikan. Beliau mengajarkan bahwa pendidikan tidak hanya tentang memperoleh pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk karakter yang luhur. Salah satu prinsip penting adalah adab (etika) dalam belajar, yang mencakup ketekunan, rasa hormat terhadap guru, dan penerapan ilmu yang bermanfaat untuk kebaikan umat. Oleh karena itu, karakter yang baik adalah salah satu hasil utama dari kepemimpinan pendidikan Rasulullah (Rahman & Yusof, 2020).

Dengan demikian latar belakang diatas mendorong peneliti untuk membahasa lebih lanjut dengan judul Menggali Prinsip Kepemimpinan Pendidikan Rasulullah dalam Membangun Pendidikan yang Berkarakter dan Berdaya Saing. Dengan harapan penuh pembahasan ini bisa menjadi acuan serta referensi yang refersentatif dalam pengembangan kepemimpinan pendidikan.

2. KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang fokus pada eksplorasi makna, sumber, pemahaman, karakteristik, konsep, gejala, atau gambaran terkait fenomena tertentu yang bersifat holistik dan alami, serta mengutamakan penyajian kualitas data secara naratif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena dengan mengikuti prosedur ilmiah secara sistematis (Yusuf, 2019). Pendekatan kepustakaan adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti majalah, buku, arsip sejarah, dokumen, atau dengan kata lain, memanfaatkan fasilitas yang tersedia di perpustakaan (Loar & Setiawati, 2023).

Sumber utama dalam penelitian ini adalah buku Kepemimpinan Ala Rasulullah, sementara sumber sekunder diperoleh dari buku-buku lain yang relevan dengan topik tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan informasi secara tidak langsung melalui studi objek yang terkait.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yang dimulai dengan mereduksi data dari sumber-sumber pustaka. Selanjutnya, data tersebut dipaparkan, diverifikasi, dan akhirnya disusun menjadi informasi yang bermakna. Dalam penelitian kepustakaan ini, sumber-sumber tertulis menjadi acuan utama bagi penulis untuk memperoleh data dan informasi yang relevan, yang kemudian dibaca, dikumpulkan, dicatat, dan dianalisis. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan model kepemimpinan pendidikan Rasulullah SAW .

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kepemimpinan

Kepemimpinan dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *leadership*, sementara dalam bahasa Arab disebut *Zi'amah* atau *Imamah*. Menurut terminologi yang dikemukakan oleh Marifield dan Hamzah, kepemimpinan berkaitan dengan kemampuan untuk merangsang, memobilisasi,

mengarahkan, dan mengkoordinasi motivasi serta loyalitas individu-individu yang terlibat dalam suatu usaha Bersama (Siregar, 2024).

Kepemimpinan adalah salah satu fungsi manajemen yang memiliki peran strategis dalam struktur dan hierarki kerja, serta bertanggung jawab dalam mengelola organisasi (Manumanoso & Sukatin , 2021). Menurut Moeheriono yang dikutip (Silitonga, 2020). Pandangan Georger R. Terry (1960), kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orangorang untuk berusaha mencapai tujuan bersama (Sahadi, Taufiq, & Wardani, 2020). Kepemimpinan adalah suatu kemampuan, proses, atau fungsi yang pada umumnya bertujuan untuk mempengaruhi individu agar melakukan tindakan tertentu guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sitorus, 2020). kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi prilaku orang lain agar supaya mereka mau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu (Bashori, 2019).

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah upaya untuk mengarahkan, membimbing, memotivasi, dan bekerja sama dalam mengatasi masalah untuk mencapai tujuan suatu organisasi.

b. Kepemimpinan dalam Islam

Kalimat yang sesuai dengan makna pemimpin dapat ditemukan dalam Al-Qur’an yaitu imam, terdapat dibeberapa ayat Al-Qur’an:

وَاِذِ ابْتَلٰٓى اِبْرٰهٖمَ رَبُّهٗ بِكَلِمٰتٍ فَاَتَمَّهُنَّۗ قَالَ اِنِّيْ جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ اِمَامًاۗ قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِيْۗ قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِى الظّٰلِمِيْنَ

(Ingatlah) ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat, lalu dia melaksanakannya dengan sempurna. Dia (Allah) berfirman, “Sesungguhnya Aku menjadikan engkau sebagai pemimpin bagi seluruh manusia.” Dia (Ibrahim) berkata, “(Aku mohon juga) dari sebagian keturunanku.” Allah berfirman, “(Doamu Aku kabulkan, tetapi) janji-Ku tidak berlaku bagi orang-orang zalim.” (QS. AlBaqarah (2): 124).

وَجَعَلْنٰهُمْ اَىِٕمَّةً يَّهْدُوْنَ بِاَمْرِنَا وَاَوْحَيْنَآ اِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرٰتِ وَاِقَامَ الصَّلٰوةِ وَاِيْتَاۤءَ الزَّكٰوةِۚ وَكَانُوْا لَنَا عٰبِدِيْنَۙ

Kami menjadikan mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk atas perintah Kami dan Kami mewahyukan kepada mereka (perintah) berbuat kebaikan, menegakkan salat, dan menunaikan zakat, serta hanya kepada Kami mereka menyembah. (Al-Anbiya' Ayat 73).

Kepemimpinan dalam Islam dapat diartikan dengan istilah imam. Imam adalah pemimpin dalam Islam yang wajib ditaati oleh umat Islam, baik dalam konteks imam shalat, imam dalam rumah tangga, maupun dalam sistem pemerintahan. Selain itu, pemimpin dalam Islam juga dikenal dengan sebutan khalifah, seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an (Matohar, 2013).

اِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓىِٕكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۗ قَالُوْٓا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاۤءَۚ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّيْٓ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (Al-Baqarah Ayat 30).

وَهُوَ ٱلَّذِى جَعَلَكُمْ خَلَٰٓئِفَ ٱلْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَٰتٍ لِّيَبْلُوَكُمْ فِى مَآ ءَاتَىٰكُمْ ۗ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ ٱلْعِقَابِ وَإِنَّهُۥ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌۢ

Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Surat Al-An'am Ayat 165).

Kepemimpinan dalam Islam memegang peran yang sangat penting dan harus dijalankan dengan sebaik-baiknya, karena Islam mewajibkan setiap kelompok atau perkumpulan untuk memiliki pemimpin. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad Saw., yang diriwayatkan oleh Abu Said dan Abu Hurairah, yang mengatakan: *"Apabila tiga orang bepergian, hendaklah mereka mengangkat salah satu di antara mereka sebagai pemimpin."* (HARI. Abu Daud).

Kepemimpinan dalam Islam harus diemban oleh seseorang yang mampu menunjukkan kebenaran melalui teladan yang baik. Seorang pemimpin adalah hamba Allah yang bertugas membebaskan umat dari ketergantungan pada selain-Nya, menciptakan konsep kebersamaan, membangun hubungan antar manusia, serta mengajarkan bahwa kehidupan di dunia merupakan bagian dari perjalanan menuju akhirat (Rifa'i, 2023). Pemimpin dalam Islam memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri dan anggotanya, oleh karena itu pemimpin tidak boleh bersikap semena-mena terhadap anggotanya, demi menciptakan kerja sama yang penuh penghormatan. Kepemimpinan dalam Islam harus mampu mengembangkan kelompok dengan memberikan nasihat, arahan, dan pelatihan. Dengan demikian, seorang pemimpin harus memiliki akhlak yang baik, berbicara dengan sopan, melaksanakan musyawarah dengan tenang, bersikap kreatif, dan serius dalam menjalankan tugasnya (Kholil, 2022).

Pada dasarnya, setiap manusia adalah pemimpin, setidaknya pemimpin bagi dirinya sendiri, sebagaimana sabda Rasulullah Saw. yang artinya: *"Ingatlah! Setiap kalian adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang suami adalah pemimpin bagi keluarganya dan akan dimintai pertanggungjawaban mengenai kepemimpinannya. Seorang wanita adalah pemimpin dalam kehidupan rumah tangga bersama suami dan anak-anaknya, dan dia akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Ingatlah! Kalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas*

kepemimpinan kalian." Menurut Abnisa (2016), dalam Islam seorang pemimpin harus memiliki sifat *siddiq*, *tabligh*, *amanah*, dan *fatonah*.

c. Kepemimpinan Pendidikan

Kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan untuk memotivasi pelaksanaan pendidikan, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan cara yang efektif dan efisien (Makawimbang, 2012). Juga penjelasan (Soetopo & Soemanto, 1982), menjelaskan bahwa kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan pendidikan secara bebas dan sukarela.

Fenomena kepemimpinan dalam organisasi pendidikan dan administrasi berkaitan dengan penerapan kepemimpinan dalam kegiatan orang yang memegang posisi sebagai pengambil keputusan di berbagai tingkat dalam organisasi pendidikan informal yang berinteraksi dengan organisasi formal. Para pihak yang terlibat dalam hal ini meliputi pengawas pendidikan, kepala sekolah, direktur akademi, rektor perguruan tinggi, pimpinan dalam organisasi guru, pimpinan dalam organisasi orang tua dan guru, serta pimpinan dalam organisasi formal (Nasution, 2016). (Farhurohman, 2018) Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan dan proses untuk mempengaruhi, mengkoordinasikan, serta menggerakkan orang-orang yang terlibat dalam pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Adapun beberapa teori kepemimpinan pendidikan menurut para ahli adalah:

1. Teori Kontinjensi Fiedler (Fiedler's Contingency Theory) 1964: Dikembangkan oleh Fred E. Fiedler, teori ini menyatakan bahwa gaya kepemimpinan yang efektif bergantung pada situasi yang dihadapi oleh pemimpin (Aprina, Salsabila, & Andini, 2023).
2. Teori Situasional Hersey-Blanchard (Hersey-Blanchard's Situational Theory) - 1969: Dikembangkan oleh Paul Hersey dan Kenneth Blanchard, teori ini menekankan pentingnya penyesuaian gaya kepemimpinan dengan situasi yang ada dan tingkat kematangan bawahan (Irawan, 2023).
3. Teori Kepemimpinan Transformasional (*Transformational Leadership Theory*) 1978: Dikembangkan oleh James MacGregor Burns, teori ini menekankan pentingnya motivasi, inspirasi, dan pengembangan karyawan untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi (Harsoyo, 2020).
4. Teori Kepemimpinan Transaksional (*Transactional Leadership Theory*) 1981: Dikembangkan oleh Bernard Bass, teori ini menekankan penggunaan insentif dan

hukuman sebagai cara untuk memotivasi karyawan dalam mencapai tujuan (Chaidar, 2016).

5. Teori Kepemimpinan Servant (*Servant Leadership Theory*) 1991: Dikembangkan oleh Robert K. Greenleaf, teori ini menekankan pentingnya pemimpin untuk melayani bawahan dan memperhatikan kebutuhan mereka (Fitricia & Hidayah, 2024).
6. Teori Kepemimpinan Karismatik (*Charismatic Leadership Theory*) 1992: Dikembangkan oleh Jay Conger dan Rabindra Kanungo, teori ini menekankan pengaruh karisma dan kepribadian pemimpin dalam memotivasi dan mempengaruhi bawahan (Setiawan, 2014).
7. Teori Kepemimpinan Partisipatif (*Participative Leadership Theory*) 1995: Dikembangkan oleh Victor Vroom dan Arthur Jago, teori ini menekankan pentingnya keterlibatan karyawan dalam proses pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan bersama (Sinaga, 2023).

d. Tipe-tipe Kepemimpinan

Menurut para ahli memiliki beberapa tipe kepemimpinan dalam pendidikan diantaranya:

1. Kepemimpinan Otoriter (*Authoritarian Leadership*) 1939: Diperkenalkan oleh Kurt Lewin, tipe kepemimpinan ini merupakan gaya kepemimpinan yang sangat mengutamakan kontrol dan perintah terhadap bawahan (Hanafi, 2023).
2. Kepemimpinan Demokratis (*Democratic Leadership*) 1939: Diajukan oleh Kurt Lewin, tipe kepemimpinan ini melibatkan keterlibatan bawahan dalam proses pengambilan keputusan (Wulandari, Diajeng, & Bernarto, 2020).
3. Kepemimpinan Laissez-Faire (*Laissez-Faire Leadership*) 1939: Diperkenalkan oleh Kurt Lewin, tipe kepemimpinan ini merupakan gaya kepemimpinan yang sangat longgar dan memberikan kebebasan sepenuhnya kepada bawahan (Rifdan, Haerul, & Zainal, 2023).
4. Kepemimpinan Instruksional (*Instructional Leadership*) 1940-an: Diajukan oleh Edith Rusch, tipe kepemimpinan ini berfokus pada peningkatan akademik dan pelayanan pendidikan untuk memperbaiki prestasi siswa (Fauziah, 2023).
5. Kepemimpinan Transformasional (*Transformational Leadership*) 1978: Diajukan oleh James MacGregor Burns, tipe kepemimpinan ini bertujuan untuk memotivasi dan mengembangkan karyawan agar dapat mencapai tujuan yang lebih tinggi (Gunawan, 2015).
6. Kepemimpinan Karismatik (*Charismatic Leadership*) 1992: Diperkenalkan oleh Jay Conger dan Rabindra Kanungo, tipe kepemimpinan ini menyoroti pengaruh karisma

dan kepribadian pemimpin dalam memotivasi serta mempengaruhi bawahan (Conger, 2015).

7. Kepemimpinan Inovatif (*Innovative Leadership*) 2002: Diajukan oleh Anne J. Udall dan Ronald H. Hallett, tipe kepemimpinan ini merupakan gaya kepemimpinan yang menekankan pada perubahan inovatif dalam bidang pendidikan dan organisasi (Ramli, 2017).
8. Kepemimpinan Berbasis Nilai (*Value-Based Leadership*) 2005: Diperkenalkan oleh Terence E. Deal dan Lee G. Bolman, tipe kepemimpinan ini menekankan pentingnya peran pemimpin dalam mengembangkan nilai-nilai dan budaya yang diinginkan dalam organisasi (Amir, 2012).

e. Kepemimpinan Pendidikan Rasullah SAW

Seperti yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya tentang sifat-sifat istimewa Nabi Muhammad Saw., pembahasan selanjutnya akan fokus pada analisis sifat-sifat tersebut yang diterapkan dalam konteks pendidikan, dengan mengkaji hakikat kepemimpinan dan mengidentifikasi tipe kepemimpinan Nabi Muhammad Saw.

Inti dari kepemimpinan pada dasarnya adalah kemampuan untuk mempengaruhi. Dalam kepemimpinan, terdapat beberapa sifat dasar yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Menurut Warren Bennis dalam Imron Fauzi, sifat-sifat dasar kepemimpinan tersebut antara lain: pertama, visioner (*guiding visioner*), kedua, berkemauan kuat (*passion*), ketiga, memiliki integritas (*integrity*), keempat, amanah (*trust*), kelima, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (*curiosity*), dan keenam, berani (*courage*) (Abrar & Widdah, 2023).

Sifat publik yang dimiliki Rasulullah adalah sifat yang berhubungan langsung dengan orang lain. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa sifat tersebut mencakup sifat kepemimpinan yang dimiliki Nabi Muhammad Saw., karena kepemimpinan juga melibatkan interaksi dengan orang lain. Berikut pemaparan dari kepemimpinan pendidikan ala Rasullah:

1. Mulai dari Diri Sendiri

Rasulullah Saw bersabda setiap insan pada hakikatnya merupakan seorang pemimpin bagi dirinya. Rasulullah Saw mengatakan '*ibda bi nafsik'* mulai dari diri sendiri, artinya adalah memulai kepemimpinan dari kepemimpinan terhadap diri sendiri.

Menerjemahkan sifat-sifat Nabi tersebut, dunia pendidikan membutuhkan pemimpin yang mampu mempengaruhi orang lain dan menjadikan diri mereka lebih baik. Menjadi contoh melalui tindakan sendiri akan memudahkan anggota untuk mengikuti teladan yang diberikan oleh pemimpin. Pemimpin pendidikan harus mempersiapkan diri untuk memberi contoh dimulai dari diri sendiri, agar dapat ditiru oleh anggota. Memulai dari diri sendiri merupakan

upaya yang tidak mudah bagi pemimpin, namun dampaknya sangat besar bagi anggota. Kepemimpinan pendidikan seringkali diidentikkan dengan kepala sekolah, sehingga dalam hal ini, seorang kepala sekolah harus memulai dengan memberi contoh sebelum meminta bawahan atau anggotanya untuk melakukannya. Dalam memilih pemimpin pendidikan, sebaiknya dipilih seseorang yang memiliki kharisma tinggi, sehingga dalam kepemimpinannya, ia dapat dengan mudah mempengaruhi anggotanya. Tanpa banyak perintah, seorang pemimpin yang berkarisma akan mampu mempengaruhi anggota dan mendorong mereka untuk memulai terlebih dahulu sebelum melakukan suatu tindakan (Salimah, Gunawan, & Bachtiar, 2023).

2. Memberikan Keteladanan

Transformasi sifat teladan dalam dunia pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai cara. Keteladanan pemimpin memberikan dampak yang efektif dalam membentuk pribadi-pribadi anggota yang baik. Ketika Nabi memberikan contoh dengan tetap bersikap lemah lembut terhadap orang lain meskipun mereka telah melakukan kesalahan, maka pemimpin pendidikan pun seharusnya bisa bersikap lemah lembut kepada anggota yang melakukan kesalahan. Meskipun hal ini sulit, sebagai pemimpin pendidikan, sudah menjadi kewajiban untuk menjadi teladan bagi anggota. Namun, ini tidak berarti bahwa semuanya harus dilakukan dengan lemah lembut, karena ketegasan juga diperlukan jika keadaan memerlukannya (Fauzi, Fajrin, & Arifin, 2021).

3. Komunikasi yang Efektif

Komunikasi Rasulullah Saw. dipenuhi dengan kesantunan, perasaan, kasih sayang, dan teladan yang nyata. Oleh karena itu, amanat yang disampaikan mampu memengaruhi jiwa dan raga para sahabat. Keahlian dan keterampilan Rasulullah dalam berkomunikasi berhasil menarik banyak simpati dari umat manusia untuk mengikuti ajarannya, meskipun setelahnya banyak orang yang tidak mendengar langsung ajaran dari beliau (Yakin, 2020).

Bahasa yang penuh kesantunan akan menghasilkan perilaku yang santun pula, sebaliknya, bahasa yang kasar atau tidak sopan cenderung menimbulkan masalah, permusuhan, dan konflik (Azizah, 2023).

4. Dekat dengan Umat

Rasulullah Saw sering mengunjungi sahabat-sahabatnya di rumah mereka dan sering bercanda dengan anak-anak mereka. Beliau juga menyaksikan langsung aktivitas sehari-hari umatnya, menghapus air mata kaum miskin, membantu para pengemis, dan melakukan banyak tindakan lainnya (Al-Busthomi, 2018).

Kedekatan pemimpin dengan anggota dalam pendidikan mempermudah komunikasi dan mempererat hubungan. Pemimpin yang peduli, mendengarkan keluhan, dan memperhatikan

kebutuhan anggotanya, seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah, dapat menciptakan komunikasi yang lancar dan mengurangi kecanggungan. Dalam kepemimpinan transformasional, perhatian terhadap ide, harapan, dan masukan bawahan memperkuat hubungan emosional, meningkatkan kepercayaan, dan mempererat ikatan antara pemimpin dan anggota (Ardiyanto & Darnoto , 2024).

Kepemimpinan Nabi sering melibatkan pendelegasian tugas, seperti saat beliau menunjuk sahabat-sahabat untuk memimpin pasukan dalam peperangan. Pendelegasian ini mencerminkan hak dan wewenang pemimpin untuk membagikan tanggung jawab kepada anggotanya. Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah juga dapat mendelegasikan tugas kepada anggota, seperti pembagian tugas dalam struktur organisasi sekolah (misalnya waka humas, waka kurikulum, dll.), untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja. Pembagian tugas yang jelas akan mempercepat pencapaian tujuan dan meningkatkan kualitas lembaga sekolah (Hakim, 2007).

5. Selalu Bermusyawarah

Dalam kepemimpinannya, Nabi selalu mengutamakan musyawarah untuk mengumpulkan pendapat dari para sahabat demi mencapai keputusan yang terbaik. Prinsip musyawarah ini dapat diterapkan dalam pendidikan, terutama dalam pengambilan keputusan yang membutuhkan kedekatan dengan kebenaran, karena musyawarah membantu mendekatkan pada kebenaran. Dengan demikian, musyawarah menjadi faktor penting dalam mendorong kepemimpinan kolektif, yang memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik dalam menyelesaikan masalah (Muntafi'ah, 2018).

6. Memberi Pujian (Motivasi)

Rasulullah Saw lebih sering memberikan penghargaan daripada hukuman, dan beliau juga kerap memberikan gelar yang mulia kepada sahabat maupun istri-istri beliau. Pujian dan motivasi menjadi elemen penting dalam manajemen pendidikan yang sukses, karena mampu memotivasi dan mengembangkan potensi serta bakat para anggota organisasi (Susanti, 2011).

Dalam kepemimpinan Nabi, beliau sering memberikan pujian yang positif kepada sahabat-sahabatnya. Penerapan sifat ini dalam pendidikan terlihat dalam cara memberikan dukungan melalui pujian kepada anggota. Kepala sekolah memberikan apresiasi dan penghargaan atas setiap pencapaian yang diraih oleh anggotanya, tanpa memberikan hukuman keras ketika terjadi kesalahan. Pujian, meskipun kecil, mampu menenangkan hati dan mendorong motivasi untuk bekerja lebih baik. Di sekolah, penghargaan atau pujian biasanya diberikan melalui kompensasi kepada mereka yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik. Pujian bisa dilakukan dalam bentuk kecil, bahkan dalam percakapan sehari-hari dengan anggota.

Kompensasi ini bisa berupa insentif finansial seperti gaji, upah, bonus, hadiah, dan komisi, atau kompensasi non-finansial seperti peningkatan status atau prestise (Dewi & Mashar, 2019).

Kehidupan Rasulullah memberikan teladan yang luhur bagi umatnya, khususnya bagi para pemimpin pendidikan. Salah satu contoh adalah sikap Rasulullah yang memberikan pujian kepada para sahabat yang menyumbangkan hartanya di jalan Allah untuk kepentingan umat. Selain itu, Rasulullah juga memotivasi para sahabat untuk terus mengikuti jalan kebenaran, yaitu Islam. Rasulullah adalah pemimpin yang sangat dekat dengan umatnya, hal ini tercermin dari kebiasaan beliau mengadakan musyawarah untuk menyelesaikan masalah umat. Dalam musyawarah, Rasulullah selalu menggunakan bahasa yang santun, berbicara dengan kebenaran, dan mengikuti wahyu Allah. Beliau juga selalu menghargai pendapat para sahabat dan umatnya.

f. Relevansi Kepemimpinan Rasulullah dalam Membangun Pendidikan yang Berkarakter dan Berdaya Saing

1. Teladan dalam Membentuk Karakter: Rasulullah Saw. adalah pemimpin yang tidak hanya memberi petunjuk melalui kata-kata, tetapi juga melalui tindakan nyata. Dalam setiap aspek kehidupannya, beliau menunjukkan contoh yang bisa dicontoh oleh umatnya. Prinsip ini sangat relevan dalam konteks pendidikan, dimana seorang pemimpin pendidikan seperti kepala sekolah atau guru harus mempraktikkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Pemimpin pendidikan harus mampu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kebaikan agar dapat menjadi panutan bagi siswa dan staf pengajar (Zuhdi, 2014).
2. Pujian dan Penghargaan sebagai Motivasi: Rasulullah Saw. sering memberikan pujian dan penghargaan kepada sahabat-sahabatnya sebagai bentuk pengakuan atas prestasi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pengakuan dan penghargaan sangat penting dalam membangun motivasi dan semangat untuk bekerja lebih baik. Dalam pendidikan, pemimpin pendidikan yang efektif harus mampu memberikan pujian kepada siswa atau guru yang berprestasi, baik secara verbal maupun dengan penghargaan lainnya. Pujian yang diberikan secara tulus dapat memberikan dorongan moral yang kuat, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas kinerja dan prestasi dalam dunia pendidikan (Lareja, 2021).
3. Kepemimpinan yang Berorientasi pada Kebutuhan dan Potensi Umat: Rasulullah Saw. selalu memperhatikan kebutuhan dan potensi sahabat-sahabatnya. Beliau mendengarkan keluhan dan masukan dari umatnya, serta memberikan solusi yang bijaksana untuk mengatasi permasalahan yang ada. Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah atau pemimpin pendidikan harus peka terhadap kebutuhan dan potensi setiap individu, baik itu siswa maupun staf

pengajar. Dengan mengenali dan memahami potensi setiap orang, pemimpin dapat memberikan bimbingan yang tepat untuk perkembangan mereka (Anas, 2024).

4. Kepemimpinan yang Berani Mengambil Tanggung Jawab: Salah satu karakter penting dalam kepemimpinan Rasulullah adalah keberaniannya untuk memikul tanggung jawab, baik secara material maupun immaterial, demi kepentingan umat. Beliau tidak pernah menghindar dari tantangan, dan selalu berani mengambil keputusan yang bisa membawa kemaslahatan bagi umat. Dalam dunia pendidikan, pemimpin harus memiliki keberanian untuk mengambil keputusan yang tepat demi kepentingan bersama, meskipun kadang keputusan tersebut memerlukan pengorbanan. Keberanian ini sangat penting untuk menciptakan perubahan yang berarti dalam lembaga pendidikan (Maulana, Arifin, & Sumarsono, 2019).

Sikap-sikap Rasulullah menjadikannya sebagai contoh pemimpin transformatif yang patut dicontoh oleh pemimpin pendidikan. Oleh karena itu, pemimpin pendidikan harus meneladani sikap Rasulullah Saw, yang berarti menjadi contoh bagi anggotanya dan mampu mempengaruhi mereka untuk mengikuti jalan yang diridhai Allah Swt. Pemimpin pendidikan juga harus melibatkan anggotanya, mengadakan musyawarah, serta menerima setiap saran dan kritik dengan terbuka. Selain itu, pemimpin harus menggunakan bahasa yang santun meskipun menghadapi konflik, menghargai anggotanya dengan memberikan pujian atau penghargaan, serta memotivasi mereka untuk tetap semangat dan amanah dalam menjalankan tugas. Pemimpin juga harus siap mengorbankan materi dan immateri demi kepentingan organisasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Rasulullah Saw adalah sosok pemimpin yang seharusnya menjadi teladan bagi setiap pemimpin pendidikan, khususnya dalam pendidikan Islam. Beliau memiliki gaya kepemimpinan yang selaras dengan teori kepemimpinan modern, yaitu kepemimpinan transformasional. Sebagai pemimpin, Rasulullah memulai segala hal dari diri sendiri, menjadikannya contoh yang diikuti oleh umatnya. Dalam menyampaikan hikmah, beliau selalu mengedepankan musyawarah dan mengajak sahabat-sahabatnya untuk menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Rasulullah Saw juga senantiasa memotivasi umatnya untuk berbuat kebaikan dan sering memberikan penghargaan berupa gelar kepada sahabat-sahabatnya sebagai bentuk apresiasi atas tanggung jawab yang berhasil mereka emban.

Kepemimpinan Rasulullah Saw. memberikan panduan yang sangat berharga dalam membangun pendidikan yang berkarakter dan berdaya saing. Prinsip-prinsip kepemimpinan beliau, seperti menjadi teladan, mendekati umat, mengutamakan musyawarah, serta memberikan motivasi dan penghargaan, sangat relevan untuk diterapkan dalam dunia

pendidikan. Pemimpin pendidikan yang menerapkan sikap-sikap ini dapat menciptakan lingkungan yang harmonis, membangun karakter positif pada peserta didik, serta meningkatkan daya saing lembaga pendidikan. Oleh karena itu, meneladani kepemimpinan Rasulullah dalam konteks pendidikan menjadi kunci untuk mewujudkan generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan moral yang tinggi.

Pemimpin pendidikan seharusnya meniru sikap kepemimpinan Rasulullah. Mereka harus menyadari bahwa jabatan yang diemban bukanlah semata-mata hak, tetapi amanah dari Allah Swt yang kelak akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat. Oleh karena itu, pemimpin pendidikan harus berusaha sebaik mungkin untuk memberikan yang terbaik bagi umat dan bawahannya.

Pemimpin pendidikan, khususnya kepala sekolah, sebaiknya menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, yaitu dengan menanamkan nilai-nilai karakter, keterbukaan, dan komunikasi yang baik dengan semua anggota. Kepala sekolah diharapkan untuk memimpin dengan teladan, memberikan motivasi, dan penghargaan yang membangun semangat, serta selalu mendengarkan aspirasi dan keluhan dari staf dan siswa. Selain itu, penting bagi pemimpin pendidikan untuk mengedepankan musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan dan memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga membentuk karakter yang kuat dan siap bersaing di tingkat global. Dengan demikian, pemimpin pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan potensi siswa secara holistik, berlandaskan pada nilai-nilai moral dan etika yang tinggi.

DAFTAR REFERENSI

Abrar, M., & Widdah, M. E. (2023). MODEL/GAYA KEPEMIMPINAN RASULULLAH SAW. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 3002-3019.

Al-Busthomi, Y. (2018). Dahsyatnya Shalat Tahjjud untuk Prestasi Akademikmu. Yogyakarta: Kaktus.

Alkhateeb, F. (2018). Sejarah Islam yang Hilang. Bentang Pustaka.

Amir, M. (2012). Kontribusi Kepemimpinan Berbasis Nilai (Value-Based Leadership) Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Produktivitas Sekolah Pada Smp Negeri Di Kabupaten Halmahera Timur. Diss. Universitas Pendidikan Indonesia.

Anas, I. (2024). PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP KEPEMIMPINAN RASULULLAH SAW DALAM MANAJEMEN SEKOLAH ISLAM. An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam, 263-275.

Aprina, S. D., Salsabila, & Andini, N. (2023). Kepemimpinan pendidikan. AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 236-250.

Ardiyanto, W. S., & Darnoto . (2024). URGENSI PENDIDIKAN ASWAJA DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEMIMPIN ORGANISASI MAHASISWA. Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam , 315-334.

Azizah, S. N. (2023). Etika Mengkritik Pemerintah Dalam Tafsir Bahasa Jawa (Studi Pragmatik Terhadap Tafsir Al-Ibriz Karya KH. Bisri Mustofa. Ponorogo: (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

Bashori. (2019). Kepemimpinan Transformasional Kyai Pada Lembaga Pendidikan Islam. Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.

Chaidar, D. F. (2016). Pengaruh Kompensasi, Iklim Kerja, dan Kepemimpinan Transformasional terhadap Kepuasan Kerja serta Implikasinya pada Loyalitas Kerja. Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen, 43-56.

Conger, J. (2015). Charismatic leadership. Wiley encyclopedia of management , 1-2.

Dewi, I. K., & Mashar, A. (2019). Nilai-nilai profetik dalam kepemimpinan modern pada manajemen kinerja. Semarang: Gre Publishing.

Falihah, H. (2017). Kontribusi kepemimpinan Rasulullah Saw dalam upaya optimalisasi kepemimpinan kepala sekolah. Diss. IAIN Padangsidimpuan.

Farhurohman, O. (2018). Kepemimpinan dalam mutu pendidikan di sekolah. Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan , 45-56.

Fatonah, I. (2013). Kepemimpinan Pendidikan. Jurnal Tarbawiyah, Vol. 10, No. 2.

Fauzi, I. (2014). Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Fauzi, S., Fajrin, N., & Arifin, Z. (2021). Karakteristik Kepemimpinan Rasulullah Dan Kepemimpinan Di Era Modern Dalam Bidang Pendidikan. Proceedings of Annual Conference on Islamic Educational Management.

Fauziah, S. P. (2023). A Bibliometric Analysis of Instructional Technological Leadership Research Using VOSviewer. Al-Tanzim: Manajemen Jurnal Pendidikan Islam , 340-350.

Fitricia, G. M., & Hidayah, A. A. (2024). DIMENSI SERVANT LEADERSHIP DALAM KEPEMIMPINAN BERBASIS BUDAYA LOKAL BANYUMAS CABLAKA. Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi, 1-12.

Gunawan, I. (2015). Gunawan, Imam. "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Kepuasan Kerja terhadap Perilaku Kewargaan Organisasi Guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran.

Hakim, A. (2007). Kepemimpinan Islami. Semarang: nissula Press.

Hanafi, S. (2023). Dampak Kepemimpinan Transformasional Terhadap Inovasi Dan Sehatnya Organisasi (Studi Di Desa Kadubeureum Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang). Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen dan Kewirausahaan, 213-227.

Harsoyo, R. (2020). Harsoyo, Roni. "Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M. Bass dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. Southeast Asian Journal of Islamic Education Management , 247-262.

Irawan, H. (2023). Karateristik Dan Model Kepemimpinan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tanjungbala. Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora, 342-349.

Kholil, N. I. (2022). NILAI-NILAI KEPEMIMPINAN DALAM KISAH Al-QUR'AN (Kajian atas Kisah Thalut dalam QS. Al-Baqarah Ayat 246-252). Jakarta: Doctoral dissertation, Institut PTIQ.

Lareja, W. (2021). Praktik Kompensasi Pada Masa Pemerintahan Khalifah Umar Bin Khattab. (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno).

Loar, Y. N., & Setiawati, E. (2023). Manajemen Pengelolaan Perpustakaan Sekolah: Studi Analisis Pengelolaan Perpustakaan Sekolah. Jurnal Manajemen & Bisnis.

Makawimbang, J. (2012). Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu. Bandung: Alfa Beta.

Manumanoso, M. A., & Sukatin . (2021). Aspek Psikologis Organisasi Pendidikan Efektif. ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan, 83-102.

Matohar, P. M. (2013). Manajemen Mutu Sekolah. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Maulana, A. H., Arifin, I., & Sumarsono, R. B. (2019). Kepemimpinan profetik islam oleh kepala madrasah. Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan, 026-031.

Meirawan, D. (2019). Kepemimpinan dan Manajemen Pendidikan Masa Depan. Bogor: IPB Press.

Muntafi'ah, L. N. (2018). Sistem Pengambilan Keputusan Dalam Model Kepemimpinan Kolektif Di Bamrung Islam School Pattani Thailand. Jurnal Muslim Heritage.

Nasution, W. N. (2016). Kepemimpinan pendidikan di sekolah. Jurnal Tarbiyah, 22.1.

Nindy, A. (2019). ANALISIS WACANA PEMBERITAAN KASUS BAIQ NURIL PADA MEDIA ONLINE KOMPAS. COM EDISI NOVEMBER 2018. Diss. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.

Nugraha, T. (2024). Menelusuri Polemik Pendidikan Dasar: Perdebatan, Isu, dan Kebermaknaan Pendidikan Dasar. Jakarta: Indonesia Emas Group.

Prayogi, A., & Anggraeni, D. (2022). Perkembangan Tema Dalam Historiografi Islam: Suatu Telaah. Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman, 33-56.

Rahman, A., & Yusof, N. (2020). The Leadership of Prophet Muhammad SAW in Education: A Framework for Building Competitive and Character-Based Education. International Journal of Islamic Education Studies, 113-130.

Ramli, M. (2017). Kepemimpinan inovatif dalam implementasi kebijakan strategis pemerintah kota makassar. Jurnal politik profetik, 168-184.

Rifa'i, M. K. (2023). Kepemimpinan Pendidikan Islam: Konsep Dasar dan Teori Memimpin Lembaga Pendidikan Islam. Garudhawaca.

Rifdan, Haerul, & Zainal, H. (2023). Kepemimpinan Organisasi Publik. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Rohima, S., Saleh, S., & Pratiwi, R. (2023). Sosialisasi Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual Pada Perguruan Tinggi di Kota Palembang. Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services, 49-60.

Sahadi, Taufiq, O. H., & Wardani, A. K. (2020). Karakter kepemimpinan ideal dalam organisasi. Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, 513-524.

Salimah, Gunawan, A., & Bachtiar, M. (2023). Analisis Konsep Model Kepemimpinan Profetik (Nabi Muhammad SAW) Dalam Pendidikan Islam. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP), 2886-2891.

Setiawan, R. (2014). Hubungan kepemimpinan karismatik, kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan transaksional dengan kinerja bawahan. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga (Jeba), 198-205.

Silitonga, E. S. (2020). Peningkatan kinerja SDM melalui motivasi, kepemimpinan, komitmen, dan lingkungan kerja. Bantul: Penebar Media Pustaka.

Sinaga, D. I. (2023). Sinaga, Duma Indah. "Jejak kepemimpinan partisipatif dalam Ezra 9-10." Te Deum. Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan, 89-110.

Siregar, B. A. (2024). TEORI PENGAMBILAN KEPUTUSAN. Pasaman Barat: CV. AZKA PUSTAKA.

Siregar, Riski, D., & Musfah, J. (2022). Model Kepemimpinan Pendidikan Rasulullah Saw. Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam, 203-215.

Sitorus, R. M. (2020). Sitorus, Raja Maruli Tua. Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Soetopo, H., & Soemanto. (1982). Pengantar Operasional administrasi Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional.

Sola, E. (2020). Kepemimpinan Pendidikan dan Essential Traits. Jurnal Idaarah, Vol. IV. No. 2.

Susanti, D. (2011). Strategi dan metode pembelajaran kompetensi akhlak prilaku pada anak usia dini di Tk Islam Terpadu Bunayya 7 Medan. Doctoral dissertation, Pascasarjana UIN-SU).

Wulandari, W., Diajeng, H. H., & Bernarto, I. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Optimisme Karyawan Terhadap Employee Performance. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 1685-1710.

Yakin, S. (2020). Analisis Dakwah Muslimat Hidayatullah (Mushida) Dalam Pembidaan Dakwah Orang Tua (PDOT) Perspektif Komunikasi Persuasif. Jakarta: MS thesis. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Yusuf, M. (2019). Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian. Jakarta: Prenadamedia Group.

Zaenuri, A. (2022). Pendidikan dan Pengembangan Karakter Faktor Kunci Dalam Membangun Kualitas SDM Unggul dan Berdaya Saing. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Zuhdi, M. H. (2014). Konsep kepemimpinan dalam perspektif Islam. AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam, 35-57.